

Peningkatan Kuantitas Team Teaching Mata Kuliah Mekanika Melalui Kegiatan Lesson Study pada Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sriwijaya

Murniati¹, Muahammad Muslim²

Abstrak

Team Teaching merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dilaksanakan oleh lebih dari satu orang dosen. Pelaksanaan *team teaching* di Perguruan Tinggi sudah lazim dilaksanakan dengan dua versi yaitu melaksanakan perkuliahan secara bersama untuk satu semester dan ada juga yang dilaksanakan secara bergantian selama satu semester. Berdasarkan aturan Ekivalensi Wajib Mengajar Penuh (EWMP) bila dosen tersebut melaksanakan perkuliahan secara bersama selama satu semester maka kredit poin untuk semua dosen *team* sama nilainya tapi bila *team* melaksanakan secara bergantian maka kredit poin untuk setiap dosen dapat setengahnya. Dengan *Lesson Study* karena pengajaran dilakukan secara bersama-sama maka semua dosen mendapat kredit poin penuh. *Lesson Study* merupakan suatu upaya pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun *learning community*. *Lesson Study* dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan secara siklik, yang terdiri dari: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*do*); (3) refleksi (*check*); dan tindak lanjut (*act*). Dari hasil pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah mekanika dapat disampaikan jumlah pertemuan untuk satu kali tatap muka ada tiga kali pertemuan: (1) Pertemuan untuk merencanakan persiapan pembelajarana, kedua pelaksanaan dan diskusi tentang jalannya perkuliahan (*reflesi*) untuk melihat kelemahan. Hal serupa dilakukan untuk topik-topik berikutnya. Hasil kerja *team teaching* dapat disimpulkan: 1) Dosen dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja *team teaching* untuk dapat menyajikan perkuliahan secara maksimal dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan menganalisis kendala-kendala apa yang ditemui mahasiswa ketika mengikuti proses perkuliahan dan memikirkan apa solusi untuk menguranagi kendala tersebut. (2) Membangun sebuah *team* yang saling terbuka untuk diberi masukan dan kritik demi meningkatkan kualitas perkuliahan sehingga dapat menjadi dosen yang profesional.

Kata-kata Kunci : *Team Teaching, lesson study, , plan, do, check, act*

¹ Lektor kepala pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unsri

² Lektor pada program studi Pendidikan Fisika FKIP Unsri

Pendahuluan

Tugas dosen yang utama di Perguruan Tinggi adalah kegiatan pendidikan dan pengajaran disamping tugas lainnya seperti melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam tri darma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran mekanismenya bisa dilaksanakan melalui team teaching. *Team teaching* adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang tenaga pengajar, artinya suatu cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Engkoswara (1984).

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan team teaching ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, dan pada waktu setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

- Siapkan tim pengajar sebaik mungkin sebelum pengajaran dimulai, yakni dengan menyusun dan merencanakan pembagian tugas dan koordinasi yang tersusun rapi berdasarkan kesepakatan bersama (Usman, 2002:61).
- Harus adanya program pelajaran yang disusun bersama oleh tim tersebut, sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dosen dalam team tersebut.
- Membagi tugas kepada *team teaching* tersebut, sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik. Guru yang termasuk dalam tim sebaiknya harus ada saling pengertian, pemahaman, kesamaan arah dan pendapat. Anggota tim yang belum menjelaskan di depan kelas bertugas mengawasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas secara individual, mengamati pekerjaan mereka, dan mengontrol ketertiban siswa (Roestiyah, 2001).

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mahasiswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif (*team teaching*) dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar

Lewis (dalam Mucthar Abdul Karim, 2006) menyatakan bahwa *Lesson Study* dipilih dan diimplementasikan karena beberapa alasan. Pertama, *Lesson Study*

merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar dikelas karena:

1. Pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan antar profesional yang berlandaskan pada praktek dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para dosen.
2. Penekanan mendasar pada suatu *Lesson Study* adalah mahasiswa memiliki kualitas belajar.
3. Tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran dikelas.
4. Berdasarkan pengalaman riil di kelas, *Lesson Study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran.
5. *Lesson Study* akan menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, *Lesson Study* yang di desain dengan baik akan menghasilkan dosen yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *Lesson Study* para dosen dapat:

1. Menentukan tujuan pembelajaran (lesson) satuan (unit) pelajaran, dan mata pelajaran yang efektif.
2. Mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa.
3. Memperdalam pengetahuan tentang mata kuliah yang disajikan para dosen.
4. Menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai mahasiswa.
5. Menentukan peperkuliah secara kolaboratif.
6. Mengkaji secara teliti belajar dan perilaku mahasiswa.
7. Mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan.
8. Melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakannya berdasarkan pandangan mahasiswa dan koleganya.

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh dosen lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang dosen dapat menimba pengetahuan dari dosen lainnya.

Jadi, *Lesson Study* di pilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas kerja team teaching, dimana seorang dosen mengajak kerjasama dosen yang lain. Kerjasama tersebut dimulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan dan mengamati proses pembelajaran, serta melakukan diskusi/ refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan. Istilah populer dalam *Lesson study* adalah plan - do,see - reflektion. Ketiga hal tersebut yang merupakan inti dari *Lesson Study*.

Dalam metode ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, dan pada waktu setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

- d. Siapkan tim pengajar sebaik mungkin sebelum pengajaran dimulai, yakni dengan menyusun dan merencanakan pembagian tugas dan koordinasi yang tersusun rapi berdasarkan kesepakatan bersama (Usman, 2002:61).
- e. Harus adanya program pelajaran yang disusun bersama oleh tim tersebut, sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dosen dalam team tersebut.
- f. Membagi tugas kepada *team teaching* tersebut, sehingga masalah bimbingan pada mahasiswa terarah dengan baik. Guru yang termasuk dalam tim sebaiknya harus ada saling pengertian, pemahaman, kesamaan arah dan pendapat. Anggota tim yang belum menjelaskan di depan kelas bertugas mengawasi anak dalam melaksanakan tugas secara individual, mengamati pekerjaan mereka, dan mengontrol ketertiban siswa (Roestiyah, 2001:97).

MEKANISME PELAKSANAAN LESSON STUDY

Program lesson study ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2009 dimulai dengan:

1) **Plan**, dalam kegiatan plan team teaching mengembangkan teaching plan dan teaching material untuk menyusun SAP, instrumen observasi, materi ajar dan alat evaluasi

2. Implementasi kegiatan (open lesson)

Pelaksanaan open lesson yaitu dosen model yang akan melaksanakan perkuliahan dalam kelas sesuai dengan SAP yang telah direncanakan, sedangkan dosen lain bertindak sebagai observer dan mengamati jalannya perkuliahan sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Adapun langkah-langkah perkuliahan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini dosen melakukan apersepsi, menginformasikan tujuan perkuliahan, menjelaskan topik-topik yang akan dibahas mahasiswa dalam kelompoknya dan masing-masing kelompok menyusun laporan kerja kelompok.

b. Tahap kerja terkontrol

Pada tahap ini masing-masing mahasiswa ataupun kelompok mendalami konsep dengan praktek lewat program yang sudah disediakan atau dengan menemukan persamaan untuk menemukan konsep bagi mahasiswa sendiri dan kemudian mempresentasikan hasil pekerjaan, dan anggota atau kelompok lain diminta menanggapi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi diadakan selama proses perkuliahan. Evaluasi dilaksanakan secara individual dengan cara mengobservasi kegiatan selama tahap kerja terkontrol yang bertujuan untuk mengukur penguasaan materi individual. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai kerja sama kelompok.

3. Observasi open lesson

Dalam kegiatan ini observer mengamati kegiatan mahasiswa dan dosen selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas selama perkuliahan dikelompokkan menjadi:

- a. Pengamatan aktivitas mahasiswa selama perkuliahan berlangsung
- b. Pengamatan tentang aktivitas dosen
- c. Kesan umum observer tentang kualitas munculnya aktivitas tertentu selama proses perkuliahan

4. Refleksi berdasarkan hasil observasi

Refleksi ini berdasarkan hasil lembar observasi terhadap mahasiswa dan dosen. Observasi pada mahasiswa bertujuan untuk mengamati aktivitas dan penguasaan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan baik aktivitas positif seperti memberikan pendapat dalam kerja kelompok, menanggapi, bertanya, membantu anggota kelompok. Aktivitas negatif misalnya ngobrol, bersikap acuh dan setting tempat duduk mahasiswa juga tidak luput dari pengamatan. Sedangkan lembar observasi untuk aktifitas dosen yang terdiri dari: teknik pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan juga upaya serta strategi dosen agar kreatifitas mahasiswa muncul merupakan bagian yang perlu diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Plan**, pada tanggal 12 Oktober team taching mendiskusikan tentang SAP, materi ajar, media, lembar kerja mahasiswa model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu gerak harmonik sederhana. Hasil kerja team tanggal 12 Oktober menyepakati SAP, materi dan media yang akan digunakan berupa simulasi tentang gerak harmonik sederhana dengan model kooperatif STAD dan dilengkapi dengan LKM. Selain itu team juga membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan selama perkuliahan dengan melibatkan beberapa orang dosen program studi Pendidikan Fisika dan dosen program studi lain. Kegiatan plan yang pertama ada peningkatan kualitas kerja team taching dari sebelumnya. Kalau sebelumnya SAP, materi ajar, media dan model hanya direncanakan sendiri – sendiri oleh anggota team teaching dan pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan sendiri dan anggota team yang lain tidak mengikuti pelaksanaan perkuliahan tapi dengan adanya kegiatan lesson study team teaching dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjanya sebagai team mata kuliah.

Open Lesson I

2. Pelaksanaan (Do)

Perkuliahan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2009, dengan materi gerak harmonik sederhana (GHS) sesuai dengan plan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dosen model melaksanakan perkuliahan. Pada tahap awal dosen menampilkan visualisasi peristiwa runtuhnya jembatan Tacoma. Mahasiswa diminta memperhatikan, mengomentari peristiwa itu dan mengaitkannya dengan konsep-konsep mekanika. Selanjutnya dosen menjelaskan konsep GHS, contoh dalam kehidupan, kemudian mahasiswa diminta secara berkelompok menjalankan simulasi yang sudah disiapkan, mahasiswa dapat mengubah salah satu variabel dengan mengubah datanya dan melihat perubahan yang terjadi. Melalui data-data pengamatan mahasiswa diminta untuk menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan gerak harmonik sederhana dan menemukan rumus-rumus yang terkait dengan GHS. Hasil dari diskusi kelompok di presentasikan oleh beberapa kelompok dan ditanggapi kelompok lain, setelah selesai dilanjutkan aplikasi konsep dengan memberikan permasalahan dan mahasiswa diminta untuk menemukan penyelesaiannya secara berkelompok dan diakhiri dengan kesimpulan.

3. Menganalisa hasil observasi dan mendiskusikan (See)

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- Pengaturan tempat duduk antar kelompok harus benar-benar di perhatikan, hal ini dikarenakan ada 4 orang peserta yang notabeneanya berasal dari mahasiswa kualifikasi dengan usia lebih tua (guru) cenderung lebih pasif.
- Penempatan media untuk masing-masing kelompok harus di perhatikan, karena media yang digunakan laptop hanya 1 untuk masing-masing kelompok sehingga penempatannya perlu diperhatikan agar media tersebut bisa kelihatan oleh seluruh anggota kelompok.
- Pengaturan waktu diskusi kelompok harus diperhitungkan dan diperhatikan.

Open Lesson II

Dilaksanakan pada tanggal 3 November 2009, dengan materi sistem banyak partikel, menentukan letak/ posisi pusat massa, kecepatan dan percepatan N partikel. Tahapan plan disepakati model tetap dipertahankan dan pelaksanaan (Do) seperti yang dilakukan pada siklus I dengan memperhatikan saran- saran dari observer. Pada tahap menganalisa hasil observasi dan diskusi (See) diperoleh masukan sebagai berikut:

- Sebelum pelaksanaan perkuliahan sebaiknya mahasiswa diberi tugas membaca dan membuat kesimpulan terhadap materi yang akan disampaikan sebagai prasyarat.

- Dosen sebaiknya memberikan visualisasi yang mudah dipahami mahasiswa.
- Dosen sebaiknya menjelaskan langkah-langkah penurunan rumus, agar mahasiswa tidak terkendala disaat penurunan rumus.
- Pada saat diskusi ada beberapa kelompok belum aktif, sebaiknya dosen mengarahkan atau membantu kelompok tersebut untuk lebih aktif.
- Pengaturan anggota kelompok sebaiknya di roling agar lebih bervariasi.
- Pengelolaan waktu harus benar-benar diperhatikan.

Open Lesson III

Dilaksanakan pada tanggal 13 November 2009, dengan materi masih melanjutkan sistem banyak partikel tentang momentum linear dan momentum sudut. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan seperti yang dilakukan pada siklus II dan mengikuti masukan dari observer pada siklus II yaitu memberikan tugas membaca terlebih dahulu kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan lebih mudah untuk memahami konsep.

Pada tahap menganalisa hasil observasi dan diskusi (See) masih ada masukan sebagai berikut:

- Dosen sebaiknya menampilkan visualisasi seperti yang dilakukan pada siklus I dan II, agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.
- Untuk topik penurunan rumus sebaiknya tidak berkelompok, ini terbukti disaat penurunan rumus mereka kerja sendiri-sendiri walaupun duduknya berkelompok.
- Pengelolaan waktu harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan lembar observasi pada setiap kegiatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas positif mahasiswa selama perkuliahan

Aktivitas	Kegiatan ke		
	I	II	III
Memberikan pendapat dalam kelompok	20	30	35
Bertanya dalam kelompok	25	27	30
Mengajukan pertanyaan/ memberikan pendapat pada kelompok lain	28	26	28
Mengajukan pertanyaan kepada dosen	10	15	12
Menjawab pertanyaan dosen	8	10	12

Tabel 2. Aktivitas negatif mahasiswa selama perkuliahan

Aktivitas	Kegiatan ke		
	I	II	III
Mengobrol sesama anggota kelompok	6	5	5
Bersikap acuh terhadap jalannya perkuliahan	3	3	2
Meminta izin keluar	0	0	0

Tabel 3. Aktivitas dosen selama perkuliahan berlangsung

Aktivitas Dosen	Kegiatan ke		
	I	II	III
Dosen memulai perkuliahan dengan menarik dan memotivasi mahasiswa	B	B	B
Dosen mengajukan pertanyaan pada mahasiswa	B	B	B
Dosen memiliki suara yang jelas dan terdengar ke seluruh ruangan	B	B	B
Dosen menguasai materi perkuliahan	B	B	B
Dosen menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa	B	B	B
Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan	B	B	B
Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat	B	B	B
Dosen menggunakan media untuk menjelaskan materi perkuliahan	B	B	C
Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai SAP yang disusun	B	C	C
Dosen mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam berdiskusi	C	B	C

Tabel 4. Kesan umum observer terhadap munculnya aktivitas tertentu selama proses perkuliahan

Aktivitas Dosen	Kegiatan ke		
	I	II	III
Keaktifan berdiskusi	SB	B	B
Kerjasama dalam kelompok	B	B	B
Menghargai pendapat anggota kelompok	B	C	B
Menghargai pendapat kelompok lain	B	B	C
Interaksi antar dosen dan mahasiswa	C	B	B

Tabel 5. Tanggapan positif mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan

No	Tanggapan mahasiswa	Jml	(%)
		45	100
1	Perkuliahan menjadi lebih menyenangkan	40	88
2	Termotivasi untuk belajar, tidak mengantuk, dan tidak membosankan	42	93
3	Teori dasar yang diberikan dosen sangat membantu mereka dalam berdiskusi	38	84
4	Mahasiswa merasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja yang diberikan	35	77
5	Mahasiswa dapat berinteraksi dan bekerjasama di dalam kelompok dengan baik	35	77
6	Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung	36	80
7	Mahasiswa merasa lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada dosen	35	77
8	Mahasiswa lebih berani mengemukakan pendapat	40	88
9	Mahasiswa menginginkan lesson study diterapkan pada mata kuliah lain		

Tabel 6. Tanggapan negatif mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan

No	Tanggapan mahasiswa	Jml	Porsentase (%)
1	Tidak semua anggota kelompok mengerti dengan materi yang didiskusikan	23	51
2	Anggota kelompok kurang yakin dengan hasil yang telah mereka diskusikan	25	55
3	Waktu yang diberikan untuk diskusi tidak cukup	25	55
4	Tidak semua kelompok mau menjelaskan secara rinci kepada kelompok lain	20	44
5	Dosen terlalu sedikit menjelaskan teori	25	55
6	Ruang perkuliahan tidak nyaman	35	77

Berdasarkan data tabel 1 tentang aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan cenderung meningkat, sedangkan materi yang diberikan pada lesson 2 materinya banyak penurunan rumus, sehingga mahasiswa dalam memberikan pendapat pada kelompok lain sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus pertama. Selama melakukan kegiatan diskusi kelompok mahasiswa tampak aktif bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang terdapat pada lembar kerja. Beberapa anggota kelompok dengan spontan menjelaskan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas, mencari berbagai sumber referensi bahkan ada yang searching ke internet dengan kata lain mereka sangat antusias dengan program lesson study ini. Interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa orang

yang masih terkesan acuh, tetapi setelah diskusi berjalan semua kelompok berusaha menyelesaikan tugas secara bersama-sama, saling membantu dalam memahami suatu topik perkuliahan.

Sedangkan aktivitas negatif seperti mengobrol, meminta izin keluar dan mengobrol tentang hal-hal diluar perkuliahan cenderung tidak tampak. Artinya mahasiswa selama proses perkuliahan semua anggota kelompok mencurahkan perhatiannya terhadap materi yang didiskusikan.

Berdasarkan data pada tabel 3, terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas dosen sudah baik, tetapi belum maksimal dalam melakukan kegiatan mengajak mahasiswa untuk berperan aktif.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah mekanika dapat meningkatkan Kuantitas dan kualitas kerja *team teaching*. Dalam satu kali open lesson team sudah melaksanakan sekurang-kurangnya tiga kali pertemuan. Hasil kerja *team teaching* dengan kegiatan *Lesson study* memberikan banyak manfaat bagi para dosen, antara lain: (a) dosen dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (b) dosen dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan (c) dosen dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*. Hasil kerja team yang baik dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yaitu perkuliahan lebih membuat mahasiswa mandiri dan punya keberanian untuk menyampaikan hasil kerja yang dilakukannya.

Melihat banyak manfaat yang dapat diambil dari kerja *team teaching* dengan *lesson study* sebaiknya dapat dilanjutkan untuk mata kuliah yang lain pada setiap semester untuk masing-masing *team teaching*.

Daftar Pustaka

Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>

Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm

Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.